

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi ini, kegiatan pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan cermat. Setiap individu diharapkan memiliki manajemen keuangan yang baik sehingga mereka dapat memanfaatkan uang yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Memahami serta mengelola keuangan dengan baik dapat membantu kita untuk mencapai kehidupan yang sejahtera saat ini dan di masa yang akan datang. Untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik perlu adanya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan mengelola keuangan. Pengetahuan mengenai keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan.

Hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia terdapat pada angka 28% yang terbilang rendah. Pada survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 terdapat peningkatan pemahaman pengetahuan keuangan masyarakat sebesar 8,33% menjadi 38,03%. Namun, menurut Presiden Republik Indonesia angka sebesar 38,03% masih tergolong rendah dibandingkan indeks literasi keuangan negara-negara lain yang rata-rata berada pada angka 70%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang keuangan sehingga banyak dari mereka mengalami kerugian dan cenderung membuat masyarakat untuk berperilaku boros dalam memanfaatkan uang. Menurut survei yang dilakukan oleh Manulife pada tahun 2016, dalam mengelola

keuangannya masyarakat Indonesia masih kurang disiplin dan seringkali mengulangi kesalahan yang sama meskipun telah menyesal, seperti hanya fokus pada perencanaan keuangan jangka pendek, tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas dalam jangka panjang, dan lebih banyak memanfaatkan uangnya untuk konsumtif. Hal tersebut dapat menyebabkan stabilitas keuangan di masa yang akan datang.

Kebebasan dalam mengakses internet sebagai bentuk perkembangan zaman semakin memudahkan masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa sehingga sulit untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mudah-mudahan akses untuk mendapatkan barang dan jasa pemenuh kebutuhan menjadikan masyarakat semakin konsumtif dan tidak rasional dalam menggunakan uang. Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif kan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhannya. Sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan uang yang dimiliki secara efisien. Dengan pengelolaan uang yang benar seseorang diharapkan dapat memperoleh manfaat uang yang dimilikinya dengan maksimal. Seseorang perlu memiliki pengetahuan dan sikap keuangan pribadi yang baik. Kesejahteraan keuangan tidak hanya dilihat dari pendapatan yang didapat, namun juga dilihat dari bagaimana seseorang mengelola uang tersebut.

Chinen dan Endo (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan membuat keputusan yang benar tidak akan memiliki masalah keuangan di masa yang akan datang dan seseorang yang memiliki perilaku keuangan akan lebih memprioritaskan kebutuhan bukan keinginan. Setiap individu harus memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi. Manajemen pengelolaan keuangan dianggap sebagai salah satu konsep kunci dari disiplin keuangan. Pengelolaan keuangan adalah kombinasi dari kecerdasan seseorang

untuk menyadari, menganalisis, mengendalikan, dan mengomunikasikan keuangan pribadi terhadap kesejahteraan keuangan (Vitt et al, 2000).

Dengan kondisi ekonomi yang saat ini semakin kompleks menjadikan masyarakat terutama yang sudah menikah harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan hal tersebut diharapkan masyarakat dapat menerapkan perilaku pengelolaan keuangan dengan benar dan tepat sehingga mereka mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang tepat dalam keluarga juga dapat meningkatkan keharmonisan keluarga. Keluarga yang dapat mengelola keuangannya dengan baik dan benar menunjukkan bahwa mereka dapat bertanggungjawab atas uang mereka sendiri. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang penting karena kegagalan dalam mengelola keuangan akan berdampak negatif dalam jangka panjang (Perry dan Morris, 2005).

Perencanaan keuangan keluarga merupakan salah satu bentuk dari manajemen keuangan. Menyusun anggaran setiap bulan yang terdiri atas pendapatan dan pengeluaran merupakan salah satu komponen yang harus dilakukan dalam perencanaan keuangan. Biasanya sering kali terdapat pengeluaran yang diluar dugaan yang telah diperkirakan sebelumnya oleh setiap keluarga setiap bulannya. Sehingga mengakibatkan kebingungan keuangan karena sebelumnya hal tersebut tidak terdapat dalam anggaran keuangan. Perencanaan keuangan keluarga merupakan strategi bagaimana keluarga dapat mencapai tujuan keuangan keluarga dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (Masassya, 2007).

Pengetahuan keuangan menjadi hal yang penting bagi masyarakat yang sudah berkeluarga. Seseorang yang memiliki pemahaman tentang pengetahuan

keuangan akan berperilaku baik dalam mengelola keuangannya dalam jangka panjang. Seseorang yang sudah menikah atau sudah berkeluarga akan semakin bertambah kebutuhan akan uangnya. Hal tersebut karena seseorang yang sudah berkeluarga harus menanggung kebutuhan-kebutuhan dalam rumah tangga. Menurut Lusardi dan Mitchel (2007) rumah tangga dengan pengetahuan keuangan yang rendah cenderung memiliki sedikit aset. Dengan pengetahuan keuangan yang baik akan meningkatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan salah satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan karena sebagai salah satu alat yang berguna untuk mengambil keputusan keuangan (Orton, 2007).

Pengetahuan keuangan dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga memiliki dampak positif. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik perencanaan keuangan. Sedangkan semakin rendah pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka akan berpengaruh negatif terhadap perencanaan keuangan yang akan menyebabkan semakin buruknya perencanaan keuangan seseorang. Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mudah untuk melakukan perencanaan keuangan dengan baik dan benar. Individu tersebut juga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan.

Selain pengetahuan keuangan yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga, sikap keuangan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti tergantung pada tingkat pemahaman dan karakter seseorang, termasuk uang menjadi bagian penting dalam kehidupan

seseorang, sumber kehormatan, kualitas hidup, kebebasan bahkan kejahatan. Dalam mengelola keuangan perlu adanya tindakan dengan akal sehat sehingga tindakan yang akan diambil terhadap keuangannya juga sehat. Sikap keuangan dapat mempengaruhi situasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, jika keluarga kurang memperhatikan sikap dan perencanaan yang salah akan memberikan dampak jangka panjang. Sikap keuangan tentu dapat menimbulkan sifat dan perilaku yang rakus apabila tidak digunakan dengan tepat. Setiap keluarga tentu memiliki sikap yang berbeda terhadap keuangan mereka. Keluarga yang memahami keadaan keuangannya dengan baik dan mampu menyikapi uang yang dimiliki menunjukkan bahwa keluarga tersebut memiliki sikap keuangan yang baik. Jika mereka mengelola keuangan keluarga dengan baik maka mereka tidak akan terjebak dalam sikap yang berlebihan.

Sikap keuangan juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh keluarga apalagi pada pasangan yang menikah muda. Seseorang yang merasa aman dan memiliki pendapatan tetap akan memiliki tingkat pengambilan investasi yang jauh lebih baik dan positif, yang berarti dengan tingkat pengalaman yang lebih lama, rasa aman dan pendapatan yang stabil maka tingkat keputusan investasi akan jauh lebih tinggi dan berperilaku positif. Sikap mengungkapkan banyak hal yang berkaitan dengan uang, termasuk perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan pribadi. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan mereka. Seseorang yang memiliki pemahaman tentang sikap keuangan akan lebih berhati-hati dalam memanfaatkan uangnya.

Gaya hidup merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Gaya hidup dapat diartikan sebagai cara hidup di dunia yang

diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan pandangan seseorang. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan interaksi seseorang dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang dan bagaimana mereka memanfaatkan waktu dan uangnya. Pada prinsipnya gaya hidup merupakan pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya.

Saat ini masyarakat sudah mulai beradaptasi dan mengikuti gaya hidup di negara-negara maju. Kehidupan modern telah mendidik orang tidak hanya untuk mencoba memenuhi kebutuhan mereka tetapi juga untuk memuaskan keinginan mereka. Banyak orang membeli suatu barang yang bukan merupakan suatu yang mereka butuhkan tetapi hanya untuk memuaskan keinginan mereka membeli produk tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan yang dimiliki. Kebanyakan orang rela menghabiskan uang lebih banyak untuk berbelanja di tempat yang memberi mereka gengsi. Masyarakat modern selalu memiliki keinginan untuk terus mengejar citra, prestige seseorang, dan status sosial.

Perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat khususnya perilaku dalam mengelola keuangan keluarga. Dengan meningkatnya gaya hidup akan menyebabkan masalah pengelolaan keuangan keluarga. Umumnya faktor literasi keuangan dan gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan. Gaya hidup memiliki dampak yang positif dan negatif. Jika seseorang memiliki gaya hidup yang sesuai dengan situasi keluarga maka akan mampu mengelola keuangan keluarga.

Gaya hidup hedonisme dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup yang mencerminkan diri

seseorang dalam menghabiskan waktu dan uangnya, seperti untuk berbelanja, berkumpul-kumpul di cafe, dan berlibur. Gaya hidup seperti ini menyebabkan pendapatan yang dimiliki tidak dapat memenuhi pengeluarannya. Seseorang yang memiliki gaya hidup seperti ini biasanya lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Hal tersebut akan berdampak pada perencanaan keuangan yang kurang baik seperti tidak dapat membayar kewajibannya. Saat ini masyarakat menggunakan pendapatannya untuk memenuhi gaya hidup agar mendapatkan pengakuan terhadap status sosialnya.

Terdapat beberapa permasalahan sosial yang ada di kabupaten ngawi. Jika dibandingkan dengan permasalahan sosial yang lain, permasalahan sosial di Kabupaten Ngawi paling tinggi disebabkan oleh angka kemiskinan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Seringkali mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan karena kekurangan uang.

Tabel 1.1
Garis Kemiskinan di Kabupaten Ngawi

Tahun	Jumlah (Ribuan)	Presentase
2017	123, 76	14, 91%
2018	123, 09	14, 87%
2019	119, 43	14, 39%
2020	128, 19	15,44%

Sumber: BPS Kabupaten Ngawi

Selain permasalahan sosial mengenai kemiskinan yang masih tinggi, angka perceraian di Kabupaten Ngawi paling banyak disebabkan karena faktor ekonomi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan uang yang dimiliki dengan efektif. Permasalahan ekonomi menjadi masalah yang sangat besar dalam keluarga. Seharusnya seseorang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang tinggi agar dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik dan benar. Sehingga permasalahan ekonomi dapat dihindari oleh mereka.

Tabel 1.2
Jumlah Perceraian di Kabupaten Ngawi Faktor Ekonomi

Tahun	Jumlah
2017	1.042
2018	1.122
2019	1.207
2020	1.172

Sumber: BPS Kab Ngawi

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan personal. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Ravika Permata Hati (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widi Asih dan Khafid (2020) bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gahagho et al. (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lestari (2019) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan, sedangkan dari hasil penelitian Sampoerna dan Asandimitra (2021) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Dari beberapa perbedaan mengenai hasil penelitian sebelumnya, peneliti mencoba untuk mengkaji kembali dan berfokus pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga terutama pada pasangan yang menikah muda di kabupaten Ngawi dengan menggunakan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel yang telah disebutkan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, yang dapat diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan

perilaku pengelolaan keuangan keluarga terutama pada pasangan menikah muda. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Perilaku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pasangan Menikah Muda (Studi Kasus Pada Pasangan Menikah Muda Di Kabupaten Ngawi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi?
4. Apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi.
2. Untuk menguji apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi.
3. Untuk menguji apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi.
4. Untuk menguji apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pasangan menikah muda di kabupaten Ngawi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan peneliti mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengambil topik mengenai pengelolaan keuangan keluarga.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pengaruh beberapa faktor terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

4. Bagi Pengelola Keuangan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi keluarga dalam mengelola keuangan keluarganya.

5. Bagi Pembuat Kebijakan/Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk Otoritas Jasa Keuangan dan Pemerintah Kota dalam membuat suatu kebijakan dan mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga.